

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji persoalan ujaran atau tuturan yang dituturkan oleh penuturnya. Menurut Levinson, (1983: 24). “Pragmatik adalah studi tentang kemampuan pemakai bahasa untuk menyesuaikan kalimat-kalimat yang digunakannya dengan konteks yang cocok”. Namun, Parker (1986: 11) menyatakan bahwa “pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari struktur luar bahasa. *“(Pragmatic is distinct from grammar, which is the study of internal structure of language. Pragmatic is study of how language to used to communicate)”*. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ujaran yang diucapkan oleh setiap individu dengan menggunakan bahasa yang benar sehingga pembicara dan pendengar akan membentuk suatu situasi pada saat orang sedang berbicara dengan pendengar memahami dengan tujuan yang diucapkan oleh pembicara.

Bahasa sebagai media penyampai pesan yang dituturkan maupun dituliskan merupakan aktivitas yang tak terlepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Manusia satu dengan yang lain saling berinteraksi dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Oleh karena itu, tuturan tak dapat terjadi apabila tidak ada manusia yang terlibat di dalam suatu peristiwa tutur. Harimurti Kridalaksana (2000: 171) mendefinisikan tindak tutur (*speech act*) sebagai : (a) perbuatan bahasa yang dimungkinkan oleh dan diwujudkan sesuai dengan kaidah-kaidah pemakaian unsur-unsur bahasa, (b) perbuatan yang menghasilkan ujaran bermakna dengan

menggunakan bunyi bahasa yang teratur, (c) seluruh komponen linguistik dan nonlinguistik dari perbuatan bahasa yang utuh, termasuk partisipan, bentuk penyampaian amanat, topik, dan konteks amanat, (d) menyatakan kalimat untuk menegaskan bahwa pendengar mengetahui maksud pembicara, penyampaian pesan, subjek dan konteks pesan, (e) pernyataan kalimat untuk menyatakan bahwa pendengar sudah mengetahui maksud pembicara. Dalam sebuah dialog, penutur dan mitra tutur dapat dapat berinteraksi dengan lancar karena mereka memiliki pemahaman yang serupa terhadap topik yang sedang dibahas. Ada semacam kesepakatan bersama di antara mereka, yang antara lain berupa kesepakatan tidak tertulis bahwa hal-hal yang dibicarakan harus saling berhubungan atau terikat satu sama lain. Jika komunikasi tidak berjalan dengan baik, kemungkinan kedua orang yang terlibat dalam percakapan tidak memiliki latar belakang informasi yang sama.

Namun demikian, penyimpangan sering terjadi selama percakapan, yang tentu saja memiliki arti tertentu yang ingin dicapai oleh orang yang berbicara. Jika tidak ada implikasi tersebut, maka penutur yang terkait tidak melakukan kerja sama atau tidak kooperatif (Wijana, 1996: 46). Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Grice (dalam Wijana, 1996: 46-53) menyatakan bahwa “untuk menjalankan prinsip kerja sama tersebut, setiap pembicara harus mengikuti empat prinsip percakapan, yaitu.. maksim kuantitas (maxim of quantity), maksim kualitas (maxim of quality), maksim relevansi (maxim of relevance), dan maksim pelaksanaan (maxim of manner)”. Contohnya dalam *variety show* banyak ditemukan dialog-dialog yang melibatkan penutur dan mitra tutur dimana komunikasi tersebut terjadi pada dasarnya mempunyai maksud dan tujuan tertentu terhadap pendengar, yaitu agar pendengar memahami apa yang diungkapkan oleh pembicara melalui tuturannya. Memahami maksud dari sebuah

tuturan adalah hal penting dalam berkomunikasi. Apabila tidak memahami maksud dari sebuah ujaran tersebut, komunikasi tidak akan berjalan lancar.

Acara varietas atau *variety show* adalah yang memiliki banyak hal berbeda di dalamnya, seperti *talkshow*, *magazine show*, *quiz*, *games show*, *music concert*, drama dan *sitcom* (komedi situasi). Sebuah variasi acara diintegrasikan ke dalam pertunjukan pada bentuk siaran langsung dan rekaman (Naratama, 2006: 109). TO DO X TXT (juga dikenal sebagai TO DO) adalah *variety show* mingguan TXT yang dimulai pada tahun 2020. Awalnya acara ini ditayangkan di Vlive, tetapi saat ini acara tersebut hanya ditayangkan di Youtube dan Weverse. *Variety show* ini dibintangi oleh lima anggota boy band TXT, yaitu Choi Soobin, Choi Yeonjun, Choi Beomgyu, Kang Taehyun dan Huening Kai. Acara ini adalah tentang TXT yang melakukan sebuah aktivitas, tantangan, dan banyak lagi. Dalam acara ini terdapat percakapan yang akan menjadi sumber data pada penelitian kali ini, serta akan menganalisa teori pragmatik maksim kerja sama apa saja yang ada di dalam *variety show* TO DO X TXT.

Alasan peneliti memilih judul yaitu “MAKSIM KERJA SAMA dalam *VARIETY SHOW* TO DO X TXT” adalah peneliti ingin mengupas apa saja maksim kerja sama yang ada dalam *Variety Show* TO DO X TXT. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu *Variety Show* TO DO X TXT, di dalam acara ini terdapat percakapan yang akan menjadi sumber data pada penelitian kali ini, kemudian peneliti akan menganalisa percakapan yang ada di dalam *variety show* TO DO X TXT dengan menggunakan teori pragmatik maksim kerja sama.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang yang telah dibuat diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut :

- 1) Maksim kerja sama apa saja yang ada di dalam percakapan *variety show* TO DO X TXT?
- 2) Apakah ada pelanggaran maksim kerja sama di dalam percakapan *variety show* TO DO X TXT?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan maksim kerja sama yang terdapat dalam *variety show* TO DO X TXT.
- 2) Menjelaskan perbedaan dari realisasi dan pelanggaran maksim kerja sama dalam dialog *variety show* TO DO X TXT

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang telah didapat dan dapat pula sebagai bahan kajian tentang maksim kerja sama dalam *Variety Show* .

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian ini adalah dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti lain, khususnya para peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang pragmatik dengan tema maksim kerja sama.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti, ke semuanya tidak dapat diukur dengan angka (Basuki, 2006). Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. (Sugiyono, 2007).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang berdasarkan data-data. Seperti yang dijelaskan oleh (Narbuko dan Achmadi, 2004). Dengan itu penelitian deskriptif juga akan menyajikan data, menganalisa, dan menginterpretasikan, serta dapat bersifat komparatif dan korelatif. Oleh karena itu, data-data yang terkumpul pada penelitian ini, selanjutnya diteliti kemudian dijabarkan, digambarkan, diinterpretasikan secara rasional dan diambil kesimpulan dari penelitian tersebut.

1.6 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah *variety show* korea yang berjudul TO DO X TXT. Data penelitian berupa tuturan para member TXT dan bintang tamu dalam *variety show* TO DO X TXT pada episode 68 – 69 yang mengandung prinsip maksim

kerjasama dan menggunakan teknik simak catat. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipilih oleh penulis adalah studi pustaka. Dimana kegiatan penelitian yang akan dilakukan adalah mencari dan mempelajari sumber-sumber informasi berupa penelitian-penelitian sebelumnya, referensi-referensi dan dokumen terkait dengan topik penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis berdasarkan kepatuhan prinsip kerja sama dan pelanggaran prinsip kerja sama. Ada empat maksim kerja sama, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Penulis memilih episode 68-69 karena pada episode ini membahas tema yang sama tentang pembuatan minuman kopi dan episode ini merupakan salah satu episode populer karena mencapai 1 juta penonton di youtube

1.7 Sistematika Penyajian

Agar dapat mempermudah melihat serta mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka harus dikemukakan sistematika yang merupakan pedoman dan kerangka penulisan skripsi. Sistematika dari hasil penelitian ini di bagi dalam empat bagian, yaitu :

Bab 1 : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, sumber data, manfaat penelitian, serta sistematika penyajian.

Bab 2 : Kerangka Teori, terdiri dari landasan teori yang digunakan. Teori yang digunakan adalah Teori Pragmatik, Maksim Kerjasama, dan Variety Show.

Bab 3 : Analisis dan Pembahasan, yang menjabarkan tentang hasil analisis penelitian mengenai *variety show* TO DO X TXT dan pembahasan yang dilakukan

dengan cara mengidentifikasi maksim kerjasama yang terkandung pada *variety show* TO DO X TXT.

Bab 4 : Kesimpulan dan Saran, yang berisikan tentang hal – hal penting yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, dan terdapat saran – saran yang diberikan dari penulis pada penelitian maksim kerjasama.

